

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap orang membutuhkan informasi dalam hidupnya, melalui informasi seseorang dapat mengetahui segala sesuatu yang terjadi di dunia ini. Selain itu informasi juga bermanfaat dalam mengambil keputusan, baik untuk saat ini maupun masa yang akan datang. Berbicara informasi, media massa merupakan salah satu hal pendukung agar pesan yang ada di dalam informasi tersebut bisa sampai kepada khalayak luas.

Menurut Effendy dalam Ardianto, dkk (2009, hlm 9) mengartikan keserampakan media massa itu sebagai keserampakan kontak dengan sejumlah besar penduduk dalam jarak yang jauh dari komunikator, dan penduduk tersebut satu sama lainnya berada dalam keadaan terpisah. Jadi dalam arti lain, media massa sebagai salah satu sarana penyampaian komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massal atau luas dan dapat diakses oleh masyarakat secara luas pula. Media massa memiliki komunikasi yang umum dan memungkinkan adanya umpan balik (*feedback*). Bagaimanapun bentuknya, setiap informasi yang ada di media massa akan sampai pada masyarakat dan menimbulkan respon terhadap apa yang dilihat ataupun didengar secara langsung.

Semenjak awal kemunculannya, Media massa tidak bisa dipisahkan dari teknologi. Salah satunya adalah media Televisi. Televisi merupakan media komunikasi yang menyediakan berbagai informasi yang update, dan menyebarkannya kepada khalayak umum. Televisi merupakan hasil produk teknologi tinggi yang menyampaikan isi pesan dalam bentuk audiovisual gerak. Isi pesan *audiovisual* gerak memiliki kekuatan yang sangat tinggi untuk mempengaruhi mental, pola pikir, dan tindak individu. Selain itu, Televisi adalah sistem pengambilan gambar, penyampaian, dan penyuguhan kembali gambar melalui tenaga listrik. Gambar tersebut ditangkap dengan kamera televisi, diubah

menjadi sinyal listrik, dan dikirim langsung lewat kabel listrik kepada pesawat penerima. (Iswandi, (2013 hlm.44)

Selain itu Iswandi (2013 hlm. 46) menjelaskan bahwa televisi adalah sistem elektronis yang menyampaikan suatu isi pesan dalam bentuk audiovisual gerak dan merupakan sistem pengambilan gambar, penyampaian, dan penyuguhan kembali gambar melalui tenaga listrik. Dengan demikian, televisi sangat berperan dalam mempengaruhi mental, pola pikir khalayak umum. Televisi karena sifatnya yang audiovisual merupakan media yang dianggap paling efektif dalam menyebarkan nilai-nilai yang konsumtif dan permisif.

Dewasa ini Salah satu informasi yang sedang banyak diperbincangkan di berbagai media televisi adalah tentang peristiwa demo di Jakarta yang disebut dengan “Demo 212” media televisi secara berkala selama bulan Desember 2016 hingga Januari 2017 terus memberitakan peristiwa ini. Dimana tujuan dan maksud dari demo ini adalah untuk meminta agar pemerintah segera mengadili secara hukum tentang penistaan agama di Kepulauan Seribu yang diduga dilakukan oleh Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama. Kasus dugaan penistaan agama ini terjadi disaat Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama melakukan kunjungan kerja ke Kepulauan Seribu, dalam kunjungan kerja tersebut Ahok juga melakukan pidato yang menyebabkan terjadinya demo besar-besaran di Jakarta pada bulan Desember lalu. Dalam pidato tersebut, Ahok sedikit meyinggung tentang surat Al-Maidah dan tentang pilihan nanti dalam Pilkada DKI Jakarta. Pidato yang dilakukannya beliau pun menjadi viral setelah tersebar di situs berbagi video *Youtube*.

Setelah viralnya video tentang dugaan penistaan agama yang dilakukan di Kepulauan Seribu tersebut. Munculah prakasa demo di Jakarta untuk menuntut penjelasan Ahok dan juga menuntut agar Gubernur DKI Jakarta tersebut segera diproses secara hukum dengan dugaan penistaan agama yang dilakukannya. Dalam demo 212 tersebut banyak pemuka agama dan elite-elite politik bangsa Indonesia yang turun menyuarakan dan meminta Presiden Joko Widodo untuk segera memberikan perintah untuk mengadili secara hukum kepada kasus yang terjadi pada Basuki Tjahaja Purnama. Selain menuntut untuk segera mengadili Ahok secara hukum para pendemo juga menyuarakan agar warga Jakarta yang

memiliki hak pilih di Jakarta tidak memilih Basuki Tjahaja Purnama dalam pilkada DKI nanti.

Peserta aksi membentangkan spanduk bertulis 'Jangan Memilih Ahok'. Mereka juga membawa bendera Hizbut Tahrir Indonesia (HTI). Namun tidak hanya HTI yang ikut aksi ini, ada juga FPI dan ormas Islam lainnya. Para orator bergantian menyerukan sikapnya di atas mobil bak terbuka yang dilengkapi dengan sound system.

"Kita menolak pemimpin yang telah menistakan agama orang lain. Hal ini sudah termuat dalam Alquran. Ini bukan masalah SARA," kata Jubir HTI, Muhammad Ismail Yusanto, dalam orasinya di depan seribuan massa di Bundaran Patung Kuda Indosat. (<http://news.detik.com/berita/329059/seribuan-massa-gelar-aksi-tolak-ahok-di-bundara-patung-kuda> diakses pada 27 maret 2017 15:28 WIB)

Banyak juga politisi-politisi Indonesia yang menyuarakan warga Jakarta untuk tidak memilih Ahok di pilkada DKI Jakarta 2017 nanti. Salah satunya adalah Amien Rais. Mantan ketua MPR tersebut menyuarakan kepada warga Jakarta untuk tidak memilih Ahok di pilkada nanti.

Mantan Ketua MPR RI, Amien Rais menilai Gubernur DKI Jakarta, Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) berbahaya dan mengajak masyarakat Jakarta untuk tidak memilih Ahok.

"Yang saya tahu Ahok orangnya sombong, congkak, maunya benar sendiri. Ini berbahaya. Jangan dipilih dia," kata Amien Rais. (<http://news.okezone.com/read/2016/09/18/338/1492174/dinilai-berbahaya-amien-rais-jangan-pilih-ahok> diakses pada 27 maret 2017 15:33)

sebagai media yang *powerfull* televisi mempunyai kekuatan membentuk sikap masyarakat dan juga mengubah sikap masyarakat tentang suatu peristiwa yang sedang terjadi, media televisi khususnya mempunyai peranan besar dalam kedua hal tersebut didalam memberitakan aksi Demo 212 dalam menjelang Pilkada DKI Jakarta.

Selama bulan Desember 2016 hingga Januari 2017 itu media televisi terus menjadikan pemberitaan demo 212 sebagai headline redaksi mereka, bukan tanpa alasan media televisi melakukan ini. Karena dua bulan dari peristiwa demo 212 yang gencar diberitakan tepatnya bulan Februari 2017, DKI Jakarta akan melangsungkan pemilihan gubernur yang baru. Dimana Basuki Tjahaja Purnama yang menjadi tuntutan dari pendemo adalah salah satu individu yang akan maju sebagai calon gubernur DKI Jakarta nanti, masyarakat yang memiliki hak suara khususnya pemilih pemula di DKI Jakarta dalam rentan dua bulan tersebut akan sering terpapar pemberitaan demo 212 tersebut. Dua bulan bukanlah waktu yang

singkat bagi pemilih pemula dalam menentukan pilihan di pilkada DKI Jakarta setelah terpapar pemberitaan mengenai demo 212 tersebut.

”pemilih pemula yang terkenal mempunyai karakteristik yang biasanya masih apatis, pengetahuan politiknya kurang, cenderung mengikuti kelompok sepermainan dan mereka baru belajar politik khususnya dalam pemilihan umum serta kritis, ingin mencoba/penasaran dengan hal-hal baru, independen, pro perubahan dan karakterkarakter lainnya yang tidak lagi ditemukan pada orang dewasa yang telah mapan dan biasanya telah memiliki pilihan menjadi nilai tersendiri bagi pemilih pemula” (Sumarno 2011, hal. 4)

“Ruang-ruang tempat di mana mereka belajar politik biasanya tidak jauh dari ruang yang dianggap memberikan rasa kenyamanan dalam diri mereka. Seperti: Sekolah, keluarga, dan teman sejawat” (Sumarno 2011, hal. 6)

Berdasarkan penjelasan karakteristik pemilih pemula diatas, dapat disimpulkan bahwa selama dua bulan dari demo 212 yang terjadi dibulan Desember, sikap menentukan pasangan calon gubernur dari pemilih pemula akan sering berubah-ubah, terlebih lagi bagi pemilih pemula. Sikap politik pemilih pemula akan terkesan mengikuti ruang-ruang politik pertama mereka seperti sekolah.

Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk membuat sebuah penelitian berdasarkan survei kepada para pemilih pemula di SMK PGRI 1 Berdasarkan hal tersebutlah penulis melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH TERPAAN PEMBERITAAN DEMO 212 DI TELEVISI TERHADAP SIKAP PEMILIH PEMULA DALAM MENENTUKAN PILIHAN DI PILKADA DKI JAKARTA 2017”**

Tabel 1 Referensi Jurnal

No.	Nama	Judul	Penelitian	Perbedaan dengan penulis
1.)	Mustika Dewi, 2013	Pengaruh tayangan berita kriminal di televisi terhadap kecemasan ibu rumah tangga akan tindak kejahatan anak di samarinda	Dalam penelitian ini dijelaskan mengenai pengaruh tayangan berita kriminal dan tingkat kecemasan ibu-ibu di RT.24 kelurahan gunung kelua kota samarinda.	Dalam Penelitian yang penulis lakukan, perbedaan terdapat pada variabel Ynya
2.)	Puspa, 2015	Pengaruh program “flashback” metro tv terhadap sikap nasionalisme masyarakat	Dalam penelitian ini dijelaskan mengenai pengaruh program “flashback” metro tv terhadap sikap nasionalisme	Dalam penelitian ini indikator dimensi dari variable Y berebeda dengan penelitian penulis

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penulisan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu **“Seberapa besar pengaruh terpaan pemberitaan demo 212 di televisi terhadap Sikap pemilih pemula dalam menentukan pilihan di Pilkada DKI Jakarta 2017?”**

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur besarnya besar pengaruh pemberitaan demo 212 di Televisi terhadap Sikap pemilih pemula dalam menentukan pilihan di Pilkada DKI Jakarta 2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan serta dapat menambah literatur ilmiah yang berkaitan dengan Ilmu Komunikasi khususnya bidang Jurnalistik yang berhubungan dengan media televisi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan serta hasil penelitian dapat dijadikan pelajaran bagi masyarakat umum terkait gambaran yang akurat mengenai pengaruh pemberitaan demo 212 terhadap sikap pemilih pemula

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam membuat penelitian ini, agar dapat dilihat secara terperinci, maka peneliti membuat sistematika penulisan, diantaranya:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan uraian-uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORITIS

Pada bab ini membahas mengenai teori-teori dasar, definisi konsep, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas metodologi penelitian kuantitatif, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, operasional variabel, teknik analisis data serta waktu dan tempat penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan uraian mengenai deskripsi objek penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis variabel, serta hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini memberikan sebuah kesimpulan dari hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya. Serta tak ketinggalan saran yang membangun untuk kegiatan periklanan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Berisikan tentang sumber-sumber teori atau *refrensi* yang digunakan oleh penulis sebagai data pelengkap dalam pengerjaan penelitian.

LAMPIRAN